ASPEK-ASPEK KEDISIPLINAN PADA ANGGOTA SANGGAR SENI DAN BUDAYA INTAN MANUAH KOTA PALANGKA RAYA

May Camaro Putra[1], Fatthiya Azzahra[2], Rima Dwi Aprilliya[3], Shaffa Maryama Putri Karmita[4], Sulistiawati[5], Junita Irtiyah[6], Amelia Fenty[7], Nor Cholivah[8], Izza Najiha Salsabila[9], Safiah Ivy Anggita[10], Natalia Saberina Br Ginting[11], Romiaty Romiaty[12], Susi Sukarningsi[13]
[1-13]Program Studi BK FKIP Universitas Palangka Raya
Alamat e-mail : [1]fatthiyajenggalala@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]maycamaroputra@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to identify the disciplinary aspects of the members of Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah *in Palangka Raya City. The background problem concerns the varying levels of discipline among members, such as lateness and irregular participation in training activities. This research employed a quantitative descriptive method using percentage analysis. The instrument consisted of 33 statements distributed to 60 members, with 54 valid responses returned. The results show that members' discipline levels are generally high across all measured aspects: (1) mental attitude aspect – 59.25% high and 40.74% moderate; (2) good understanding of behavioral rules – 79.62% high and 20.37% moderate; (3) attitude and behavior – 77.77% high and 22.22% moderate; and (4) responsibility aspect – 81.48% high and 18.51% moderate. No respondents were categorized as low in any aspect. Therefore, responsibility is the highest aspect, while mental attitude is the lowest. Overall, members' discipline is classified as high and shows positive development, yet continuous coaching and exemplary leadership are needed to strengthen the mental attitude of the members.*

Keywords: Aspects, Discipline, Art and Cultural Studio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek kedisiplinan pada anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antaranggota, seperti keterlambatan hadir latihan dan ketidakteraturan dalam menjalankan kegiatan sanggar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis persentase. Instrumen penelitian berupa angket berisi 33 butir pernyataan yang disebarkan kepada 60 anggota, dan 54 angket kembali dengan lengkap. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anggota berada pada kategori tinggi pada seluruh aspek yang diteliti, yaitu: (1) aspek sikap mental dengan kategori tinggi sebesar 59,25% dan sedang 40,74%; (2) aspek pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku dengan kategori

tinggi sebesar 79,62% dan sedang 20,37%; (3) aspek sikap dan tingkah laku dengan kategori tinggi sebesar 77,77% dan sedang 22,22%; serta (4) aspek tanggung jawab dengan kategori tinggi tertinggi sebesar 81,48% dan sedang 18,51%. Tidak ditemukan kategori rendah pada seluruh aspek. Berdasarkan hasil tersebut, aspek tanggung jawab merupakan yang paling dominan, sedangkan aspek sikap mental menjadi yang terendah. Secara keseluruhan, kedisiplinan anggota sanggar tergolong baik dan menunjukkan perkembangan positif, namun diperlukan pembinaan berkelanjutan terutama dalam penguatan sikap mental melalui motivasi dan keteladanan Pembina.

Kata Kunci: Aspek-aspek, Kedisiplinan, Sanggar Seni dan Budaya.

A. Pendahuluan

Sanggar seni dan budaya berperan penting sebagai wadah pelestarian, pengembangan, serta pendidikan nilai-nilai karakter bangsa. Melalui aktivitas kesenian, sanggar menjadi tempat pembinaan yang menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan anggotanya. Salsabila dalam Sukma, Wahyuningtyas, dan Widyawati (2023:743) menjelaskan bahwa sanggar seni merupakan pendidikan "nonformal" yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan atau pelatihan di luar jalur pendidikan formal. Susilo dalam Sukma, Wahyuningtyas, dan Widyawati (2023:743) menambahkan bahwa sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok orang, biasanya secara tidak teratur atau berkala, untuk kegiatan penelitian, diskusi, atau pembahasan bidang tertentu. Sanggar juga merupakan kegiatan luar sekolah, yakni pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, lembaga "nonformal", atau masyarakat. Dalam konteks tersebut, Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya berfungsi tidak hanya sebagai tempat berkarya, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan kepribadian yang berkarakter. Namun, keberhasilan kegiatan dalam sanggar sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan setiap anggotanya. Kedisiplinan yang rendah dapat menyebabkan terganggunya jadwal latihan, menurunnya kualitas pertunjukan, serta melemahnya komitmen bersama dalam menjaga eksistensi sanggar.

Fenomena yang diamati di lapangan menunjukkan bahwa masih

terdapat ketimpangan dalam penerapan disiplin di antara anggota sanggar. Sebagian anggota sudah menunjukkan sikap disiplin seperti hadir tepat waktu dan menaati aturan latihan, namun sebagian lainnya masih sering datang terlambat atau kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam aspek-aspek kedisiplinan yang dimiliki setiap individu, sehingga memerlukan perhatian dan analisis lebih lanjut.

Menurut Santoso dalam Saragih (2021:11), kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap norma serta peraturan yang berlaku. Darmodiharjo dalam Hairunnisa dkk. (2025:5) mendefinisikan disiplin sebagai sikap mental yang meliputi kesiapan untuk mematuhi semua aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku saat menjalankan tugas dan tanggung jawab. Sementara itu, Suharsimi Arikunto dalam Ayu dan Wibowo (2022:34) menekankan bahwa disiplin lahir dari kesadaran yang tumbuh dari hati nurani, bukan semata-mata karena paksaan dari pihak luar.

Kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tertentu, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang membentuk perilaku disiplin. Tu'u dalam Saragih (2021:12) menyebutkan bahwa kedisiplinan mencakup aspek ketaatan pada aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, serta pemberian hukuman maupun penghargaan. Elizabeth B. Hurlock dalam Indah (2022:15) menekankan bahwa aspek kedisiplinan juga terlihat dari kesesuaian perilaku dengan nilai dan norma budaya. Dengan demikian, aspek-aspek kedisiplinan dapat dilihat dari kepatuhan anggota terhadap aturan sanggar, kesungguhan dalam menjalankan kewajiban latihan, konsistensi dalam menjaga tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan sesama.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis aspek-aspek kedisiplinan anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya**,** yang meliputi sikap mental (mental attitude), pemahaman terhadap aturan tingkah laku, sikap dan tingkah laku, serta tanggung jawab. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat penerapan disiplin di lingkungan

sanggar, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pembinaan yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aspek-aspek kedisiplinan anggota sanggar sebagai langkah awal dalam memperkuat nilai-nilai karakter dan profesionalisme di bidang seni. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kedisiplinan dalam komunitas seni, serta manfaat praktis bagi pengelola dan anggota sanggar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan yang dijalankan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei**,** Menurut Sugiyono dalam Balaka, M. Y. (2022:11), pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang diambil secara acak, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen khusus dan analisis data secara statistik. Adil dkk (2023:1) menambahkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang biasanya diambil secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek kedisiplinan pada anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya. Menurut Kamus Webster, survei adalah suatu kondisi yang menghendaki kepastian informasi, khususnya bagi pihak yang bertanggung jawab atau berkepentingan. Tujuan survei adalah memaparkan data objek penelitian dan kemudian menginterpretasikan serta menganalisisnya secara sistematis (Aminudin, Juniarto, dan Masyhur, 2022:122). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran numerik terhadap variabel yang diteliti dan analisisnya dilakukan menggunakan data statistik. Metode survei dipilih untuk menggambarkan fenomena kedisiplinan yang terjadi secara

faktual berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya. Karena jumlah anggota tidak mencapai seratus orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*)**.** Arikunto dalam Mushofa dkk (2024:5941) menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh subjek dilibatkan sehingga penelitian tersebut termasuk penelitian populasi. Dengan demikian, setiap anggota sanggar memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sumber data, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif terhadap kondisi sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Angket disusun menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 1

Skala Likert

Keterangan	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen angket ini dikembangkan berdasarkan empat aspek utama kedisiplinan, yaitu: (1) sikap mental (*mental attitude*), (2) pemahaman terhadap sistem aturan tingkah laku, (3) sikap dan tingkah laku, serta (4) tanggung jawab. Observasi digunakan untuk memperkuat hasil angket dengan melihat langsung perilaku kedisiplinan anggota selama kegiatan sanggar berlangsung, seperti kehadiran, partisipasi, dan kepatuhan terhadap jadwal latihan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase, rata-rata (mean), dan distribusi skor untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan anggota sanggar pada setiap aspek yang diteliti. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk menunjukkan sejauh mana kedisiplinan diterapkan dalam kegiatan sanggar. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menginterpretasikan data dan

menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

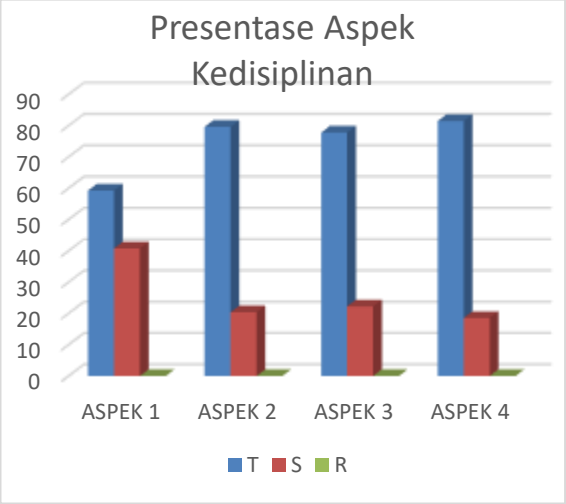
Berdasarkan empat aspek utama: sikap mental, pemahaman terhadap sistem aturan tingkah laku, sikap dan tingkah laku, serta tanggung jawab. Data diperoleh dari 54 responden yang mengisi angket dengan lengkap. Hasil analisis deskriptif persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Persentase Aspek-Aspek Kedisiplinan Anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya

Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
Sikap Mental	59,25%	40,74%	0%
Pemahaman Yang Baik Mengenai System	79,62%	20,37%	0%
Sikap dan Tingkah Laku	77,77%	22,22%	0%
Tanggung Jawab	81,48%	18,51%	0%

Gambar 1
Diagram Persentase Aspek-Aspek Kedisiplinan Anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Ray

Diagram Persentase Aspek-Aspek Kedisiplinan Anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya



Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh aspek kedisiplinan anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah berada pada kategori tinggi, tanpa adanya responden yang termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anggota sanggar telah memiliki sikap, pemahaman, perilaku, dan tanggung jawab disiplin yang baik dalam menjalankan kegiatan di lingkungan sanggar.

Meskipun demikian, distribusi persentase antar aspek menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan. Aspek tanggung jawab memperoleh persentase tertinggi (81,48%), diikuti oleh pemahaman terhadap sistem aturan tingkah laku (79,62%), sikap dan tingkah laku

(77,77%), dan sikap mental (59,25%). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedisiplinan anggota sudah tergolong baik secara keseluruhan, sikap mental masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut, karena aspek ini merupakan dasar bagi munculnya kesadaran disiplin dalam diri individu.

Untuk memahami lebih dalam, berikut uraian pembahasan pada masing-masing aspek kedisiplinan.

a. Sikap Mental (*mental attitude*)

Menurut Wayson dalam (Badriyah, dkk. 2023:30) sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian, pikiran dan pengendalian watak. Adapun menurut Prijodarminto dalam (Rahmania, dkk 2021:102) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan pikiran dan pengendalian watak.

Anggota yang memiliki sikap mental tinggi menunjukkan kesiapan psikologis dalam menjalankan kegiatan sanggar dengan sikap taat dan tertib. Namun, bagi anggota yang masih memiliki tingkat disiplin sedang, perlu adanya pembinaan rutin dan motivasi dari pembina agar dapat memperkuat pengendalian diri dan komitmen latihan.

b. Pemahaman Yang Baik Mengenai Sistem Aturan Tingkah Laku

Pada aspek ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kognitif anggota cukup kuat, mereka tahu apa yang benar dan salah, namun belum semuanya menginternalisasi nilai tersebut dalam tindakan nyata. Menurut Prijodarminto dalam (Rahmania, dkk. 2021:102) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhakan pengertian yang mendalam atau

kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan.

Oleh karena itu, pembinaan disiplin perlu diarahkan pada pembiasaan perilaku, bukan sekadar pengetahuan aturan.

c. Sikap dan Tingkah Laku

Anggota yang disiplin Menurut Wayson dalam (Badriyah, dkk. 2023:30) Menunjukkan Sikap atau tingkah laku secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala aspek secara cermat dan tertib terhadap peraturan sanggar. Namun, bagi anggota yang masih menunjukkan perilaku kurang tertib, hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya motivasi internal. Diperlukan pembinaan berkelanjutan dan teladan dari senior agar perilaku disiplin menjadi kebiasaan kolektif.

d. Tanggung Jawab

Aspek tanggung jawab menjadi pondasi utama kedisiplinan anggota sanggar. Menurut Ahmadi & Soleh dalam (Hidayati, H., dkk. 2021:78) Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

Nilai ini tampak dimana anggota dapat membedakan antara yang positif dan negatif dalam keterlibatan aktif mereka saat latihan maupun pementasan, serta siap menanggung risiko ketika melakukan kesalahan. Namun, untuk menjadikannya konsisten di seluruh anggota, dibutuhkan sistem evaluasi dan penghargaan yang jelas agar motivasi internal dan komitmen anggota semakin kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan Tu'u (dalam Saragih, 2021) bahwa kedisiplinan berfungsi menata kehidupan bersama, membangun

kepribadian, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan anggota sanggar dapat dilakukan melalui kegiatan reflektif, penguatan nilai-nilai budaya kerja, serta pemberian penghargaan bagi anggota yang menunjukkan disiplin tinggi agar menjadi teladan bagi yang lain.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anggota Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah Kota Palangka Raya berada pada kategori tinggi. Dari empat aspek yang diteliti, tanggung jawab menempati persentase tertinggi (81,48%), diikuti oleh pemahaman terhadap aturan**,** sikap dan tingkah laku**,** serta sikap mental. Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota sanggar telah memiliki kesadaran dan kepatuhan yang baik terhadap aturan, meskipun pembinaan pada aspek sikap mental masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kedisiplinan anggota terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab sosial yang kuat dalam menjaga komitmen terhadap kegiatan sanggar.

Pengurus Sanggar Seni dan Budaya Intan Manuah disarankan untuk memperkuat pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan latihan tepat waktu, serta pemberian motivasi dan penghargaan bagi anggota yang disiplin. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan dengan pendekatan yang lebih mendalam, agar hasilnya dapat memperkaya kajian tentang pembentukan karakter dan kedisiplinan dalam komunitas seni.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. Jakarta: Get Press indonesia.

Amelia, F. N., & Munir, M. (2022). Pengaruh Kejenuhan dan Stres Kerja Terhadap Niat Berpindah di PT. Campina Es Cream Industri Surabaya. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 1-12.

Bachtiar, F. A. P., Zikrinawati, K., & Arifah, I. N. (2025). Gambaran Kejenuhan Asn Saat Mengikuti Tes Cat Potensi Di Srondol

Pada Bulan Ramadhan. Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan| E-ISSN: 3063-1467, 2(1), 4-11.

Badriyah, B., Susanto, D., Fauzi, E., & Kamaludin, K. (2023). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 9(1), 26-32.

Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 40-52.

Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan karakter religius, gemar membaca, dan tanggung jawab pada anak sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Glasser, 5(2), 76-82.

Hiranda Dea Tri Suwarno. (2023). Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada. Mahasiswa Yang Berorganisasi. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Semarang.

Indah, N. (2022). Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan English Arabic Morning Di MTsN 2 Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Ismi, C. (2023). Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Kehidupan Beragama Peserta Didik Di SMP Islamiyah Bandar Lampung. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

Jannah, M. (2022). Kejenuhan Dalam Belajar (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo). Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Khairudin, H. K. (2024). Pengaruh Konflik Peran Dan Kejenuhan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di CV Top Selular Cirebon (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Kudus, H. H. A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, *32*(1), 1-11.

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, *7*(01).

Muyassaroh, Y., & Fatmayanti, A. (2021). Pengaruh Permainan emo-demo atika (ati, telur, ikan) terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku pencegahan anemia pada ibu hamil. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(2), 222-228.

Pratama, M., Pierewan, A. C., & Wardana, A. (2024). Hubungan keanggotaan organisasi dan kepercayaan sosial dalam masyarakat Indonesia. Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 13(2), 141-152.

Prayoga, F. A., Fitria, L., Hayat, M. M., Yulinda, R., & Nasution, S. S. (2025). Pengaruh Fleksibilitas Waktu Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, *2*(3), 209-221.

Putri, S. W., & Binawati, N. W. S. B. (2024). Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Belajar. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(3), 1-9.

Rahmania, L., Kasih, F., & Kardo, R. (2021). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Home Room dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 2(2), 101-107.

Rudiyanto, R., & Hanifah, H. (2021). Peran kejenuhan dalam memediasi lingkungan dan beban kerja terhadap komitmen organisasi. Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik), 13(2).

Salsabila, A. N. (2025). Perkembangan sanggar seni sekar pandan di Cirebon tahun 1992-2023 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Syafitri, R. A., & Lubis, S. P. (2022). Kejenuhan Belajar (Dampak Dan Pencegahan): Kejenuhan Belajar. Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 163-170.

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Journal of Educational Science and Teaching, 2(1), 160-166.

Syahri, L. M., Mudjiran, M., Sukma, D., & Syahrial, S. (2022). Kesiapan Konselor Dalam Proses Konseling Yang Berhasil. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *2*(2), 82- 91.

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian Kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917-932

Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Character Jurnal Penelitian Psikologi, 8(3), 126-136.